

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang paparan data dan pembahasan hasil penelitian tentang Pembinaan keagamaan Islam Di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan. Adapun analisis disajikan sebagai berikut.

A. Latar belakang objek

1. Sejarah Singkat POLDA Kalimantan Selatan

Sebelum peneliti menjelaskan tentang keadaan pembinaan keagamaan Islam di Polda Kalimantan Selatan, peneliti akan menggambarkan sedikit tentang sejarah POLDA Kalimantan Selatan. Ketika situasi politik pada tahun 1950-an tidak stabil, maka sangat mempengaruhi organisasi militer sehingga melahirkan kekacauan nasional. Kelompok separatis bersenjata bisa terlihat di mana-mana. Saat itu, unit Mobrig yang setia kepada Republik aktif berpartisipasi dalam penindasan dan perlindungan di berbagai wilayah negara. Dari rangkaian sejarah inilah terbentuk Polda Kalimantan Selatan, dan dedikasi Mobrig dalam menjalankan tugasnya tidak pernah pudar. Sekitar tahun 1953, di Kalimantan Selatan, pasukan Mobrig dari Surabaya menjadi pelopor terbentuknya Kepolisian Kalimantan Selatan.

Pada Oktober 1950, Ibn Hajar (Ibn Hajar) berulang kali kecewa karena ia menjadi Organisasi Persatuan Rakyat Tertindas (KRYT) dan mendeklarasikan gerakannya sebagai bagian dari Negara Islam Indonesia (NII). Wilayah Hulu Sungai di sepanjang Pegunungan Malatez di wilayah

Kalimantan. Selatan. Selain rombongan Ibnu Hajar, ada pula kelompok bernama Gerakan Talawang Panca Sila Mandau (GMTPS) yang dipimpin oleh Christian Simbar, di daerah sepanjang Sungai Barito di wilayah tengah Kalimantan. Operasi KRyT Ibn Hajar menggunakan taktik perang gerilya. Kegiatan operasionalnya telah diperluas ke wilayah Balabai, Bilayan, Batumi Zendi, Palintin, Kelua dan Kandangan. Selain TNI menanggapi pemberontakan Ibnu Khajar, pemerintah pusat juga mengadopsi tokoh-tokoh kharismatik lokal seperti Hassan Bastri (mantan Panglima Ibn Khahar) dan Nad Khajar. Politisi Ulama (NU) Idham Khalid (Idham Khalid), membujuk Ibn Khalid dan KRyT-nya untuk meletakkan senjata mereka dan mengambil tindakan untuk kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi. Awalnya Ibn Hajar rela pasrah, namun setelah pasrah akhirnya Ibnu Hajar kabur dan memberontak lagi. Selain itu, pemerintah mengambil tindakan tegas untuk menangkap Ibn Hajar dan semua anggota komplotannya pada akhir tahun 1959. Ibn Hajar sendiri akhirnya dihukum.

Saat mengatasi pemberontakan Ibnu Hajar dan Simba, berbagai peristiwa heroik pun terjadi. Salah satunya adalah peristiwa tragis dan mengharukan yang terjadi di Bhayangkari Polda Kalimantan Selatan. Pada 28 September 1953, Mathilda Batalyeri dari Bhayangkari meninggal bersama tiga orang anak dan satu janin saat membantu membela pos polisi / asrama yang diserang oleh geng KRyT..

Secara resmi, bersamaan dengan kedatangan pasukan Mobrig, Polda Kalimantan dibentuk pada tahun 1953 dan mula-mula menetap di

Banjarmasi. Semula Polda Kalsel disebut Polda Kalimantan, kemudian kediaman di Kalsel dan Kalteng menjadi kediaman di Bangalmasin. Baru pada 23 Mei 1957, stasiun Kalimantan Tengah resmi menjadi ibu kota Provinsi Palangalaya. Namun, Polda Kalimantan masih mencakup Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Berdasarkan SK Perdana Menteri Indonesia tanggal 12 Januari 1959, nama polisi di Kalimantan diubah dari Polda Kalimantan (KPPPROP) menjadi Polisi Komisariat (KPKOM), dan sesuai Keppres RI 12 April 1962, nama polisi nasional Ubah menjadi Angkatan Kepolisian Republik Indonesia lagi. Setelah perubahan ini, gelar Kapolri (sekarang dikenal sebagai "Kapolri") diubah menjadi Panglima Polri, atau disingkat Menpanjak. Sejak itulah, nama Mabes AKRI disingkat MARAK. Nama Polda adalah Markas Besar Kepolisian Daerah yang disingkat KOMDAK. Di tingkat daerah disebut "Komando Polres" (disingkat KOMRES), dan di tingkat daerah disebut Komando Dsitrik atau KOMDIS. Sedangkan untuk pimpinan Kepolisian di tingkat KOMDAK adalah Panglima Komando Daerah Angkatan Kepolisian disingkat Pangdak, di tingkat KOMRES adalah Komandan Resort (Danres) dan di tingkat KOMSEK yaitu Dansek atau Dandis. Sejak itulah Komdak XIII/Kalsel terbentuk.

Pada tahun 1962, terjadi kebakaran di Markas Komdak ke-13 / Kalimantan Selatan yang menghancurkan seluruh bangunan beserta isinya. Pada Juli 1963, Ibn Khajar dan pengikutnya menyerah ke desa Ambulun Hulu Sungai Selatan. Pada tahun yang sama didirikan sebuah lembaga

pendidikan di Bangalbaru yang kemudian disebut Sekolah Polisi atau disingkat SAK (sekarang SPN). Sesuai SK Mehankam / Pangab, dilakukan pembersihan antara Komdak XIII / Kalsel dengan Komdak XII / Kalteng pada tahun 1974 yang terbagi menjadi satu komando KOMDAK XIII / KALRA (Kalimantan Tenggara) dan Brigjen Pol. R. Hardono sebagai Kadapol XIII / Kalra pertama. Komdak XIII / Kalrayang dengan status Tipe B bertanggung jawab atas 16 Komres dan 129 Komsek. Sejak reorganisasi Polri pada 1984, gelar Polda Kalselteng dimulai.

Kemudian berdasarkan SK Pangab No. Kep / 11 / X / 1992 yang diundangkan pada tanggal 5 Oktober 1992, Polres Kaselteng dilikuidasi ke Polda Kalimantan Selatan dan Polda Kalteng yaitu pada tahun anggaran 1994/1995. Belum terealisasi. Pataka "TUNGGAL DHARMA VISUDA" diserahkan ke Polda Kalimantan Selatan dan Pataka "MANUNGGAL DHARMA CARYA JAYA" diserahkan ke Polda Kalimantan Tengah. Namun yang berdampak pada status polisi di wilayah Kalimantan Selatan yang sebelumnya bertipe "B" dipimpin oleh seorang brigadir jenderal, karena likuidasi direduksi menjadi tipe "C" yang dipimpin oleh seorang kolonel.

Pada tahap perkembangan selanjutnya, sesuai dengan Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan bulan Oktober 1999, pada tanggal 19 Oktober 1999 dipastikan identitas Polda Kalimantan Selatan kembali dengan Kalimantan Barat, Yogyakarta, Sulawesi Utara, Polda Bali, Aceh, Riau, Riau, Jambi, NTT, dan Maluku bersama-sama ditingkatkan menjadi Tipe B.

. Dengan peningkatan status tersebut, hingga saat ini polisi di Kalimantan Selatan dipimpin oleh seorang jenderal polisi dan seorang brigadir polisi. Perubahan status Polda Kalimantan Selatan dan negara bagian Poda Prada lainnya terkait erat dengan persyaratan reformasi Polri untuk memisahkan Polri dari ABRI. Permintaannya adalah memisahkan Polri dari ABRI pada 1 April 1999. Mudah-mudahan Kepolisian, khususnya polisi di Kalimantan Selatan, lebih mandiri dan aktif. Saat ini POLDA Kalsel beralamat di JL. Let. Jend. S Parman No,16, Antasan besar, kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123.

2. Visi dan Misi POLDA KALSEL

a. VISI

Mewujudkan Polri yang profesional, unggul, dan andal guna menjaga pengabdian masyarakat yang bermanfaat di lingkungan Polda Kalimantan selatan.

b. MISI

- 1) Dengan menjunjung tinggi etika dan hak asasi manusia, meningkatkan kualitas SDM Polda Kalimantan Selatan yang profesional dan kompeten
- 2) Memberikan layanan berkualitas tinggi ke garis depan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Polda Kalimantan Selatan;
- 3) Meningkatkan kesejahteraan aparat kepolisian;

- 4) Cepat, akurat dan efektif merealisasikan deteksi gerak melalui deteksi dini, peringatan dini dan pencegahan dini;
- 5) Mewujudkan Harkamtibmas dengan kehadiran polisi dalam kegiatan kemasyarakatan, dan menempatkan Bhabinkamtibmas di setiap desa / kelurahan, serta meningkatkan sinergi politik dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan instansi / lembaga terkait;
- 6) Mewujudkan non diskriminasi, pengamanan HAM dan anti KKN empat (empat) kejahatan (konvensional, transnasional, kejahatan terhadap kekayaan negara dan kejahatan berdampak darurat) penegakan hukum yang adil;
- 7) Mewujudkan keamanan, keselamatan, dan kelancaran berlalulintas dalam rangka menjamin keselamatan dan kelancaran arus barang dan orang;
- 8) Mewujudkan keselamatan, keamanan dan ketertiban di perairan untuk menjamin jalur ALKI (jalur laut kepulauan Indonesia);
- 9) Mewujudkan teknologi dan sistem informasi kepolisian yang terintegrasi secara berkelanjutan.

3. Struktur KARO SDM POLDA Kalimantan Selatan

NO	NAMA	JABATAN
1	Irjen Pol Drs. Rikwanto, S.H.,M.Hum	KAPOLDA
2	Brigjen Pol Mohammad Agung Budijono	WAKAPOLDA

3	Dani Hymardani, S. H, M. Med. Kom	KABAG WATPERS BIRO SDM
4	H. Rusli, S.E	KASUBAG ROHJASHOR
5	Supiadi, S.Sos,I. M.Ag	PAUR
6	Asep Hudzainur	BANUM

SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA SDM POLDA KALSEL

Tata kerja Bag Watpers SDM Polda Kalimantan Selatan

1. Misi BAGWATPERS adalah melaksanakan kegiatan pembinaan mental dan fisik, penghormatan, penghentian pengurusan jabatan, pemberhentian dan redistribusi PNS kepada Polri, serta membantu pengembangan museum dan sejarah Polri
2. Sarana dan Prasarana BAGWATPERS menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut dalam menjalankan tugasnya:
 - a) Pembinaan mental, fisik, dan memberikan penghargaan kepada PNS pada polisi.
 - b) Mengelola administrasi pemberhentian, pengaktifan penugasaan pada Polri dan,
 - c) Mengembangkan mesium dan asal mulanya Polri.
4. Sarana dan prasarana

POLDA Kalimantan selatan memiliki sarana dan prasarana yang bagus dan memadai sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Polda berjalan cukup baik. Sarana dan prasarana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Ruang-Ruang	Jumlah
1.	Kantor Kapolda	1
2.	Kantor Wakapolda	1
3.	Kantor Humas	1
4.	Kantor SDM	1
5	Masjid	1
7	Tempat wudhu	24
6	Tempat parkir	2
7	Tempat upacara	1
8	WC	7

Kegiatan pembinaan keagamaan Islam di laksanakan di dalam ruangan masjid Al Muhtadin yang berada di dalam lingkungan Polda Kalimantan Selatan.

5. Anggota dan pemateri dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam

Anggota Kepolisian Polda Kalimantan Selatan yang mengikuti pembinaan keagamaan Islam yang terlihat ada pria dan wanita sebanyak 180 orang. Yang mana 155 pria dan 25 orang wanita. Sedangkan pemateri dalam pembinaan keagamaan Islam sebanyak empat orang dan bisa kita lihat dalam tabel dibawah ini:

Pemateri pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan:

TABEL:

No	NAMA
1.	H. Maulana, Lc
2.	H. Zulfakar Ali, Lc
3.	H. A. Sufian Arifin
4.	H. Ahmad Fadhliani

B. Pembinaan Keagamaan Islam Di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan

Bagian ini membahas tentang program pembinaan keagamaan Islam, Pelaksanaan Pembinaan keagamaan Islam, dan Faktor penghambat berjalannya pembinaan keagamaan Islam yang ada di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan.

1. Bentuk Program Pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan Selatan

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung memberikan wawancara dari sumber data yang ada di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan tentang gambaran pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan, sumber data tersebut meliputi: Pembina kegiatan, anggota personil yang mengikuti pembinaan, dan ustad atau pemateri dalam pembinaan keagamaan Islam. Selain data wawancara juga menggunakan data hasilobservasi dan dokumentasi.

Bapak Suriansyah selaku pengatur Rohjashor beliau mengatakan bahwa program pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan merupakan sebuah program yang sudah disusun di dalam sebuah peraturan POLRI yang ada di pusat dengan tujuan untuk menambah wawasan ilmu agama Islam bagi anggota personil polri, yang mana di pertanggung jawabkan atau ditugaskan pada bagian WATPERS POLDA¹. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriansyah Secara umum program pembinaan keagamaan Islam ini memiliki sebuah keinginan untuk menjadikan dan menumbuhkan mental yang tangguh dan menambah wawasan tentang agama Islam bagi anggota Polri dan personil dalam melaksanakan tugas sebagai abdi Negara demi terwujudnya jiwa seorang anggota Polri yang dapat dipercaya masyarakat dan dapat memberikan layanan yang maksimal dan professional, terbuka, jujur, adil, dan dapat dipercayadengan tugas yang di embannya sebagai abdi Negara yang sesuai dengan Norma agama dan ajaran agama Islam. Program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan selatan ini memang ditujukan kepada anggota Polri yang beragama Islam dengan tujuan agar anggota polri dapat menambah wawasan agama tentang Islam.

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam ini sejalan dengan apa yang di maksudkan oleh Mangunhardjana yang mana pembinaan tersebut di lakukan dengan pendekatan informatif, pendekatan partisipatif, dan pendekatan ekperiansial yang mana program pembinaan

¹Wawancara dengan Bapak Suriansyah pengatur Rohjashor pada tanggal 2 Desember 2020

tersebut disampaikan kepada semua anggota Polri yang belum memiliki ilmu agama yang banyak dan juga menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan disampaikan secara langsung dengan melalui bimbingan seorang ustad dalam pembelajaran tersebut guna untuk memberikan manfaat kepada semua anggota polri untuk menambah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam beribadah kepada Allaah SWT. sedangkan tujuan pembinaan keagamaan Islam ini juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Mujib yang mana tujuan pembinaan keagamaan Islam di polda Kalimantan selatan ialah untuk menegembangkan wawasan spiritual yang mendalam, membekali para anggota polri dengan pengetahuan dan kebaikan, membantu anggota polri dalam mengembangkan pola pikir mereka secara logis dan terbimbing, serta mengembangkan relasional dan lingkungan sebagaimana yang diinginkan dalam ajaran agama Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan Islam di polda Kalimantan selatan ialah dengan metode ceramah, yang disampaikan oleh ustad atau pematery dalam pembinaan tersebut sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan yaitu tentang keteladanan, tentang kebiasaan atau adat istiadat yang ada di daerah Kalimantan selatan yang agamis, pembinaan dengan nasihat, pembinaan dengan perhatian sebagai mana yang dilakukan oleh para Pembina dalam kegiatan tersebut.

Bapak Suriansyah pengatur Rohjashor beliau juga mengatakan

” pembinaan keagamaan Islam ini yang nampak kelihatan keagamaannya semenjak di pimpin oleh Brigadir jenderal Halba Rubis Nugroho, kemudian dilanjutkan oleh Brigadir Jenderal Anton Bahrul Alam, kemudian lagi dilanjutkan oleh Brigadir Untung Rajab, ketiga kapolda ini memang mengedepankan tentang keagamaan Islam di dalam memimpin anggotanya”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriansyah. Beliau juga mengatakan bahwasanya Pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan Selatan yang agamis semenjak kepemimpinan Brigadir Jenderal Halba Rubis Nugroho pada tahun 2006. Ketika masa kepemimpinan beliau menjadi Kapolda Kalimantan Selatan sering dilaksanakan kunjungan ke pesantren pesantren yang ada di Kalimantan selatan. Karena beliau sangat dekat dengan para kepala sekolah pesantren, yang dapat menjalin hubungan baik antara mapolda dan sekolah agama tersebut. Yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Agama kepada Anggota Kepolisian yang berada di kepolisian Polda Kalsel.

Setelah Brigadir Jenderal Halba Rubis Nugroho selesai dalam kepemimpinannya, kemudian dilanjutkan kepemimpinan Polda Kalsel Oleh Jenderal Anton Bahrul Alam. Pada kepemimpinannya beliau dalam Pembinaan keagamaan Islam, beliau sangat menekankan untuk melaksanakan sholat secara Jemaah di Polda Kalsel, setiap pagi sebelum memulai pekerjaan di laksanakan pembacaan Al-Qur’an, dan mengadakan kunjungan terhadap masyarakat sekitar dengan cara mendatangi masjid-masjid dan mushola yang berada di Kalsel. Dikarenakan beliau sangat

²Wawancara dengan Bapak Suriansyah pengatur Rohjashor pada tanggal 2 Desember 2020

agamis dalam kehidupan sehari-hari, pada masa kepemimpinan beliau adalah pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan sangat kental.

Setelah masa kepemimpinan Brigadir jenderal Anton Bahrul Alam selesai, kemudian yang melanjutkannya adalah jenderal Untung Rajab yang menjadi Kapolda Kalimantan Selatan. Pada masa kepemimpinan beliau menekankan agar setiap anggota untuk mendekatkan jiwa dan raga dengan Allah SWT dan perbanyak membaca Al-Qur'an untuk personel yang Islam Yang bertujuan senantiasa setiap personel Polda Kalsel akan mendapatkan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya.

Pada masa kepemimpinan selanjutnya memang diakui mulai terjadi menurunnya kegiatan pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan. karenanya, hal tersebut tidak lepas dari gaya yang digunakan oleh setiap pimpinan yang ditunjuk di Polres Kalsel. Namun, nilai-nilai religius mantan pemimpin Polda itu berlanjut hingga hari ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa latar belakang agama pemimpin dan kedekatan hubungan dengan pemimpin agama memiliki pengaruh yang kuat dalam terlaksananya pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan.

Bapak Suriansyah selaku pengatur Rohjashor beliau juga mengatakan

“Bentuk program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian polda Kalimantan Selatan yang kami laksanakan adalah

ceramah agama, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, serta peringatan hari-hari besar dalam Islam, namun sangat disayangkan karena adanya covid 19 maka pembinaan yang berlanjut hanya ceramah agama saja, mengapa kami hanya melaksanakan pembinaan ceramah saja di karenakan pembinaan ceramah agama sudah termasuk dalam tata kerja Bagwatpers yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan Pembinaan Rohani, Jasmani. Kemudian juga waktunya yang bertepatan ketika selesai sholat juhur berjamaah, dan bertepatan dengan waktu istirahat para anggota personil sehingga ceramah agama dapat kami laksanakan sesuai dengan bagian tugas Bagwatpers. Untuk anggota kami himbau untuk mengikuti kegiatan tersebut. Program pembinaan keagamaan seperti peringatan hari besar islam memang di tiadakan pada tahun ini dikarenakan adanya wabah covid 19, kalau program seperti pembelajaran Al-Qur'an kita tiadakan dikarenakan kesibukan para anggota personil pada jam itu , yang bertepatan setelah sholat asar, dan bertepatan pada jam pulang para anggota”³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriansyah selaku pengatur Rohjashor Program Pembinaan Keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan yang sekarang adalah diadakannya pengajian ceramah agama yang diadakan rutin setiap hari rabu setelah sholat juhur, diadakannya pembelajaran Al-Qur'an, dan perayaan hari-hari besar dalam Islammeliputi (muaulidurrasul, Isra wal mi'raj, sholat ied berjamaah , serta pemotongan hewan qurban ketika hari raya idul Adha). Namun dilihat dari keadaan dan sikon sekarang ini bentuk program pembinaan keagamaan Islam yang berjalan adalah kegiatan ceramah agama, pembinaan yang lainnya seperti peringatan hari besar Islam dan pembelajaran Al-Qur'an di tiadakan.

³Wawancara dengan Bapak Suriansyah pengatur Rohjashor pada tanggal 2 Desember 2020

Menurut bapak I dan L selaku anggota personil Polri yang mengikuti kegiatan tersebut beliau mengatakan

“Program pembinaan keagamaan islam di Polda Kalsel tidak hanya ceramah saja, dulu ada juga program pembelajaran Al-Qur’an, perayaan har-hari besar dalam islam yaitu peringatan maulidurrasul, isra miraj serta pemotongan hewan Qurban.karena adanya wabah covid 19 maka program seperti hari besar Islam di tiadakan oleh bagwatpers karena mngikuti Instruktur pemerintah untuk menghindari terjadinya penyebaran wabah covid 19. Kalau pembelajaran Al-Qur’an dulu kami pernah mengikuti sama teman-teman anggota lainnya, namun program pembelajaran Al-Qur’an di laksanakan pada hari kamis sore waktu setelah sholat ashar dan bertepatan pada waktu jam pulang kami, dalam mengikuti kegiatan tersebut waktu kami sangat terbatas untuk mengikutinya kadang-kadang kami mengikuti, kadang-kadang juga tidak,dan banyak teman-teman anggota yang memilih pulang kerumah, sehingga program tersebut di tiadakan lagi”⁴

Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag, selaku Paur dan pengajar tentang pengajian Al-Qur’an dalam pembinaan keagamaan Islam beliau mengatakan

“Dulu kamimempunyai sebuah program belajar membaca Al-Qur’an setiap hari kamis sore setelah sholat ashar, dengan tujuan agar para anggota dapat belajar mengenai bacaan dan pemmahaman dalam Al-Qur’an. Alhamdulillah’ antusias para personil banyak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada waktu itu , namun seiring berjalannya waktu terjadi penurunan para anggota dalam mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kesibukan masing-masing anggota, sehingga mereka tidak sempat lagi untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur’an”⁵

⁴Wawancara pribadi dengan Bapak Ilham dan Luhur Dimas selaku Anggota Personil Polri Polda Kalsel 19 nopember 2020

⁵Wawancara pribadi dengan Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag selaku Paur Rohjashor Polda Kalsen 19 nopember 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak I dan L selaku anggota personil Polri yang mengikuti pembinaan keagamaan islam dan Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag, selaku Paur dan pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam pembinaan keagamaan Islam mereka mengatakan bahwa program pembinaan keagamaan Islam tidak hanya sekedar ceramah agama saja , namun juga ada program seperti pembelajaran Al-Qur'an serta perayaan hari-hari besar dalam Islam, beberapa program ditiadakan seperti pembelajaran Al-Qur'an dan hari-hari besar dalam islam. Perayaan itu di tiadakankarena adanya peraturan pemerintah untuk tidak melaksanakan hari besar Islam tersebut upaya menghindari terjadinya penularan wabah covid 19, dan belajar Al-Qur'an juga di tiadakan karena keterbatasan waktu para anggota personil untuk dapat berpartisipasi dalam belajar Al-Qur'an tersebut. Jadi program yang berlanjut dan berjalan sekarang adalah pembinaan yang bersifat ceramah agama Islam.

2. Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan

Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag, selaku Paur dalam pembinaan keagamaan Islam beliau mengatakan

“Pelaksanaan pembinaan keagamaan islam di Polda Kalimantan Selatan memang sudah dilaksanakan seperti ceramah agama, belajar Al Qur'an serta perayaan hari-hari besar dalam Islam, alhamdulillah selama ini sudah terlaksana namun ada pengurangan dikarenakan adanya covid 19 pada masa sekarang ini, soalnya kita harus mengikuti instruktur dari kapolda”.⁶

⁶Wawancara pribadi dengan Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag selaku Paur Rohjashor Polda Kalsel 19 nopember 2020

Bapak W selaku anggota dalam mengikuti pembinaan tersebut juga mengatakan

“Dulu kami banyak yang mengikuti pembinaan keagamaan islam ini, kalau sekarang sedikit, karena adanya kesibukan masing-masing anggota dan apalagi sekarang ini kan adanya pandemi covid 19, semakin berkurang para anggota dalam mengikuti pembinaan tersebut”⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Supiadi, S.Sos. I, M.Ag, selaku Paur dalam pembinaan keagamaan Islam di Polda Kalsel, bahwa beliau menjelaskan “bentuk pelaksanaan keagamaan Islam dilakukan ialah mengadakan ceramah tentang agama , belajar Al-Qur’an sholat berjamaah, dan perayaan hari-hari besar dalam Islam (perayaan maulidurrasul, peringatan isra mi’raj , pelaksanaan sholat ied.

Dilihat dari kenyataan langsung bahwa program-program tersebut ada yang berjalan dengan baik dan ada terkendala. Kendala itu muncul dikarenakan adanya wabah covid 19 dan tugas-tugas dari personil yang tidak bisa ditinggalkan. Akibatnya pembinaan tersebut tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai, seperti ditiadakannya peringatan hari besar Islam. Program yang masih berjalan adalah pembinaan yang bersifat ceramah agama Islam yang dilaksanakan di dalam masjid Al Muhtadin yang berada di Polda Kalimantan selatan.

Pengajian pembinaan Agama Islam, berupa ceramah agama yang dilakukan di Kepolisian Polda Kalsel bertujuan agar polisi beragama,

⁷Wawancara dengan bapak wandi selaku anggota yang mengikuti pembinaan keagamaan Islam 2 Desember 2020

menjadi teladan bagi masyarakat, dan membentuk citra yang baik di masyarakat.. Menurut pembina dalam kegiatan tersebut, pembinaan keagamaan Islam di laksanakan setiap hari rabu siang setelah sholat juhur, dan kepada semua anggota di himbau untuk mengikuti kegiatan tersebut. Adapun materi dalam pembinaan keagamaan yang berupa pengajian atau ceramah agama yang sudah terjadwal dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL:

Materi pembinaan keagamaan Islam bagi personil Polri yang beragama Islam di Kepolisian Polda Kalimantan selatan

No	Bulan	Minggu	Materi
1	Januari	II	Muhasabah/ intropeksi diri untuk mengingat-ingat perbuatan-perbuatan buruk untuk istigfhar/ meminta ampun kepada Allah SWT dan minta maaf kepada rekan-rekan serta semua yang pernah kita berbuat salah. Juga meningkatkan hal-hal yang baik.
		III	Meniatkan segala aktifitas kerja baik tugas staf dan lapangan dengan ibadah, selalu menyandarkan setiap melaksanakan tugas kepada Allah SWT agar apa yang dilakukan mendapat pahala dan bernilai ibadah

		IV	Memahami ukhuwah Islamiyah, basyariah dan wathaniyah, dalam kehidupan bermasyarakat dimanapun berada untuk menghindari faham-faham yang radikal/intoleransi yang mengganggu stabilitas kamtibnas.
		V	Memahami Iman, Islam dan Ihsan dengan benar dan kaffah agar menjadi seorang muslim rahmatan lilalamin dalam melaksanakan tugasnya
2.	Februari	I	3 (tiga) macam perbuatan mulia di sisi Allah SWT 1. Memaafkan manusia yang menzalimi mu, 2. Memberi sesuatu dengan orang yang tidak kita kenal. 3. Menjabat tangan orang yang memusushimu.
		II	Kewajiban menuntut Ilmu bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan dengan diwujudkan dengan prestasi-prestasi yang dipersembahkan untuk pribadi, keluarga maupun instansi serta selalu tidak pernah bosan untuk menggali semua Ilmu penegetahuan yang bermanfaat.
		III	Seorang muslim dangan muslim lainnya

			jangan sampai saling menzalimi dan menghina, karena sesungguhnya seorang muslim dengan muslim lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan
		IV	Tebarkan Islam, sambung dan perkuat silaturahmi, berilah makananmu kepada orang-orang yang membutuhkan, shalatlah ditengah malam sedang manusia kebanyakan tidur, niscaya masuklah engkau kesyurga Darussalam
3.	Maret	I	Khamar/ sesuatu yang memabukkan, judi, berundi nasib dari perbuatan syaitan, karena sesungguhnya khamar/ sesuatu yang memabukkan merupakan sumber dari segala perbuatan dosa.
		II	2 (dua) macam pelaku dosa besar yang menyegerakan siksa / azab di dunia1. Pelaku pembuat zina, 2. Durhaka kepada orang tua.
		III	Thaharah tata cara bersuci, serta 4 macam pembagian air yaitu air yang suci lagi mensucikan tidak makruh memakainya, air suci lagi mensucikan tapi makruh untuk

			memakainya, air suci tapi tidak suci bagi lainnya dan air yang terkena najis.
		IV	Pengertian dan tata cara beristinja yang baik dan benar, karena kebanyakan orang disiksa didalam kuburnya yang tidak bersih dalam beristinja dalam pandangan Islam
4	April	I	Hikmah Isra Mi,raj nabi Besar Muhammad SAWdalam perintah melaksanakan shalat 5 (lima)waktu bagi umat Islam
		II	Gambaran Isra Mi'raj Rasuldiperlihatkan dalam perjalanan hukuman bagi pensudsta, lidahnya akan di potong, penzina kemaluannya akan ditusuk dengan tombak neraka dan pemangku amanah yang khianat akan memikul beban yang berat yang tidak bisa memikulnya dan terus ditambah bebannya.
		III	Riya dan Ujub, Riya merupakan sifat melakukan sesuatu perbuatan ingin dinilai dan dipuji oaring lain, sedangkan Ujub merasa kagum dan bangga dengan diri sendiri dan orang lain lebih rendah

			dimatanya. Implementasi personal Polri dalam melaksanakan tugas dinas harus profesional dilihat pimpinan atau tidak dilaksanakan sesuai prosedur.
		IV	Seorang Muslim yang selamat ialah lidah dan tangannya selamat dari menyakiti perasaan orang lain dan seluruh anggota tubuhnya.
		V	Bencana Agama ialah pimpinan yang zalim, ahli fiqh pendosa dan mujtahid yang bodoh yang tidak menguasai ilmunya.
5	Mei	I	Jangan berburuk sangka, karena itu merupakan sedusta-dusta ucapan, jangan sering curiga, saling dengki, saling benci, saling membelakangi dan saling caci mencaci kepada setiap orang. Implementasi personil anggota Polri harus berpikiran positif dalam bertindak, tidak memutuskan suatu permasalahan sebelum ada bukti.
		II	Syarat-syarat taubat daripada dosa kepada Allah SWT yang berkenaan dengan manusia:1. Menyesal telah melakukan

			dosa yang telah diperbuat, 2. Tidak, mencita-cita untuk berbuat dosa, 3. Meninggalkan dengan sepenuh hati untuk tidak mengulang dosa yang telah diperbuat, 4. Minta maaf/ ampun kepada orang yang disakitiatas dosa yang telah diperbuat.
		III	Segala dosa yang diampuni Allah SWT, kecuali dosa syirik. Taubat yang diterima Allah segala dosa-dosanya dihapus Allah SWT seperti bayi yang dilahirkan ibunya
		IV	Keutamaan dan nilai pahala disisi Allah SWT shalat taraweh, membaca Al Qur'andan ibadah pada malam lailatul Qadar serta hikmah membayar zakat fitrah dalam membentuk karakter Insan yang taat dan tunduk dengan perintah Allah SWT. Implementasi personel Polri dalam melaksanakan tugas kepolisian taat dan tunduk dengan segala perintah norma agama maupun pimpinan dengan sesuai prosedur yang benar.
6	Juni	I	Hak muslim terhadap muslim yang lain

			ada 5 macam:1. Jawab salam,2 . Menghadiri setiap undangan, 3. Menengok yang sakit, 4. Melayat dan mengantar jenazah ke kubur, 5. Menjawab orang bersin apabila mengucapkan Alhamdulillah.
		II	Pengertian hukum wajib, haram, sunat, makruh, dan mubah di dalam Islam. Implementasi personel polri harus dapat memilah dan memilih apa yang diperintah dan yang dilarang agar menjadi insan bhayangkara yang taat dan tunduk dalam aturan.
		III	Pembagian hukum fiqih (syariat)dalam Islam:Implementasi personel Polri mengerti dan memahami agama secara kaffah (menyeluruh) agar tidak sesat dan menyalahi kaidah hukum syariat dengan benar.
		IV	Husbun wathan minan Iman cinta kepada tanah air sebagian dari pada Iman. Implementasi personel polri memiliki rasa cinta kepada tanah air diwujudkan dengan bekerja dengan penuh dedikasi dan

			tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
7	Juli	I	Hukum riba dan pembagian riba dalam syariat islam. Implementasi personel Polri mampu membentengi dan memberikan penjelasan bahaya rentenir kepada masyarakat agar tidak terjebak dalam hutang piutang yang merusak dalam tatanan kehidupan sosial dimasyarakat.
		II	Al-istiqamah lebih baik daripada seribu keramat. Implementasi personel Polri harus konsisten dan tidak berubah dalam situasi bagaimanapun dalam melaksanakan tugas kalau itu berjalan sesuai aturan yang berlaku.
		III	Tugas orang tua untuyk anaknya: 1. Memberikan nama-nama baik, 2. Memberi nafkah yang baik. 3. Mendidiknya agar berbudi pekerti, 4. Menikahkan anaknya dengan orang yang baik . implementasi personel Polri , walaupun sebagai abdi Negara akan tetap tidak melupakan kewajiban baik sebagai kepala keluarga/

			ibu rumah tangga terhadap anak-anak sebagai amanah yang dititipka Allah SWT.
		IV	Keutamaan puasa tarwiyah dan arafah dibulan dzulhijjah. Imlementasi personel polri untuk berbuat baik dalam syariat maupun kedinasan, agar terhindar dari hal yang menjerumuskan pribadi, keluarga maupun institusi.
8	Agustus	I	Perbedaan haji dan umrah dalam beribadah, serta hukum ibadah haji dan umrah bagi yang mampu dan konsekuensi orang yang tidak mau melaksanakan haji padahal diberi Allah SWT kemampuan baik materi maupun fisik. Implementasi personel Polri yang diberi kemampuan baik materi maupun fisik terutama dalam beribadah khususnya haji jangan ditunda-tunda, begitu juga dalam melaksanakan ibadah umrah
		II	Pengertian Aqiqah dan Qurban, serta apa hikmah dan pahala dalam pelaksanaan, juga konsekuensi bagi yang tidak melaksanakan qurban di dunia maupun di

			akhirat
		III	Siapa yang menunjukkan kebaikan, maka mendapat balasan yang baik juga bagi yang melaksanakannya tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun. Implementasi personel Polri lebaarkanlah kebaikan pada siapapun karena kebaikan itu tidak ada yang sia-sia baik penghargaan Allah SWT maupun manusia atas kebaikan yang yang diberikan.
		IV	Tidak dikatakan orang yang beriman orang yang tidak mampu menunaikan amanah. Implementasi personel Polri bahwa setiap aktivitas maupun profesi yang orang geluti hakekatnya kejujuran dan tanggung jawab yang tujuannya hanya mengabdikan kepada Allah SWT.
9	September	I	Barang siapa yang belajar tasawwuf tanpa belajar fiqih maka dia termasuk kafir Zindik dan barang siapa belajar fiqih tanpa tasawwuf dia termasuk orang fasik. Implementasi personel Polri pengetahuan tentang tata cara ibadah atau muamalah

			<p>harus dikuasai dan penguasaan Ilmu kebersihan hati dan hakekat agar menjadi insan bhayangkara yang seimbang dalam mengelola hati dengan baik.</p>
		II	<p>Ciri orang beruntung yang terdapat di Al-Qur'an, 1. Sholat khusuk, 2. Menjadi orang yang bermanfaat, 3. Membayar zakat, 4. Memelihara kemaluan mereka dari melakukan zina. Implementasi personel Polri harus mampu melaksanakan sholat lima waktu dalam konsisten dalam situasi apapun, berguna bagi siapapun, dan mempergunakan harta untuk jalan Allah SWT .</p>
		III	<p>Bahaya orang yang selalu membuka aib/kejelekan , menggibah sesama Muslim kepada orang lain untuk menjatuhkan, karena didalam Al-Qur'an barang siapa menggibah sesama Muslim seperti memakan bangkai saudaranya sendiri. implementasi personel Polri selalu menutupi aib keluarganya, teman satu profesi maupun saudara sesama muslim.</p>

		IV	<p>Orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta hari kiamat maka hendaklah berbuat baik dan apabila tidak bisa berkata-kata baik maka hendaklah ia diam.</p> <p>Implementasi personel Polri harus mampu memberikan kesejukan dan ketenangan kepada masyarakat dengan bahasa dan kata-kata yang santun serta tidak arogan dan menyakiti perasaan masyarakat yang tidak bersalah.</p>
		V	<p>Perbedaan Zakat, Waqaf dan shodaqah.</p> <p>Implementasi personel polri yang mempunyai kelebihan rezeki untuk berbagi kepada siapapun sebagai wujud pertolongan sosial kepada masyarakat yang memerlukan</p>
10	Oktober	I	<p>Bekerjalah didunia dengan ridho Allah seolah kamu hidup lama dan bekerjalah untuk hari akhirmu seolah mati besok hari.</p> <p>Implementasi personel polri bekerja, bertugas, dan berkarier dalam kehidupan dunia setinggi mungkinsesuai kemampuan tetapi dalam beramal untuk kehidupan</p>

			akhirat jangan sampai menunda-nunda karena kematian tidak dapat ditunda.
		II	Jadikan Rasulullah SAW menjadi suri tauladan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi personel Polri dalam bertindak dan bertingkah laku didalam bertugas dilapangan mencontoh Rasulullah SAW yang santun dan menghargai setiap perbedaan serta tidak memaksakan kehendak.
		III	Jadilah kamu menjadi pengajar, orang yang belajar, orang yang mendengarkan atau orang yang mencintai. Implementasi personel polri mampu mentrasfer ilmu pengetahuan dan belajar untuk mendapatkan ilmu sebanyak mungkin agar menjadi insan bhayangkara yang professional.
		IV	Mengimani nikmat dan siksa kubur di alam barzah serta padang mahsyar (penantian perhitungan amal baik dan buruk) sebelum penentuan apakah berada disurga atau

			neraka. Implementasi personel Polri dalam bertindak dan bertingkah laku dalam pelaksanaan tugas harus sesuai dengan SOP dan tidak bertentangan dengan norma agama agar selamat di kehidupan dunia dan akhirat
11	Nopember	I	Pergunakan waktu yang lima sebelum datang waktu yang lima,
		II	Tanda-tanda orang celaka ada 4 macam. 1. Melupakan dosa yang telah lalu tanpa bertaubat, 2. Mengingat-ingat kebaikan yang telah lalu, 3. Selalu memandang kehidupan dunia dibandingkan kehidupan akhirat, 4. Memandang rending yang bersifat agamis. Implementasi personel polri jangan menganggap ringan sertiap memperbuat dosa dan tidak mau bertaubat. Dan jangan melihat status sosial seseorang dalam memberikan pelayanan melaksanakan tugas.
		III	Kewajiban muslim dengan muslim lainnya. 1. Menjawab salam setiap muslim yang mengucapkan salam,. 2. Menghadiri dan

			berkenan hadir setiap hajat muslim yang mengundang, 3. Menengok muslim yang sedang sakit, 4. Mengantar jenazah muslim sampai kepemakaman, 5. Menjawab Alhamdulillah saudara muslim yang bersin
		IV	Penjelasan tentang ilmu tauhid, fiqih dan tasawwuf. Implementasi personel polri memprekuat aqidah, fiqih maupun tasawwuf agar terintegrasi dalam jiwa dalam menjalani hidup bermasyarakat lebih fleksibel dan tidak radikal.
12	Desember	I	Sebaik-baik manusia ialah belajar Al-Qur'an dan diajarkannya. Implementasi personel polri bisa dalam membaca Al-Qur'an agar mendapatkan ketenangan ketentrangan jiwa sebab mu'jizat Al-Qur'an
		II	Tentang Ilmu. Barang siapa bertambah ilmunya tetapi tidak bertambah hidayah maka kesesatan yang ia dapatkan. Implementasi personel polri yang mempunyai pendidikan tinggi tidak dibarengi dengan doa dan akhlak kepada

			Allah SWT maka kesombongan yang akan menyelimuti jiwa dan merasa suksesnya karena hasil dirinya sendiri melupakan ridho Allah SWT dibalik kesuksesannya.
		III	Bertaqwalah engkau dimanapun berada. Ikutilah keburukan dengan kebaikan. Jadilah setiap muslim yang selalu menjaga kewajiban kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangannya dimanapun berada.
		IV	Ada empat macam pertanyaan Allah SWT kepada manusia yaitu umur yang panjang dihabiskan untuk apa, batang tubuh yang elok dimana dihancurkan, harta yang diberikan kemana dibelanjakan, dan ilmu yang dipelajari dimana di amalkan
		V	Manusia terbaik disisi Allah SWT diberi umur panjang dan banyak mengerjakan amal kebaikan, manusia yang jelek yaitu diberi umur panjang dan banyak mengerjakan dosa.

Bapak Supiadi, S.Sos. I, M.Ag, selaku Paur dalam pembinaan tersebut beliau juga mengatakan

“Pembinaan keagamaan Islam dilaksanakan pada hari rabu siang setelah sholat juhur, dan waktu lamanya pembinaan kurang lebih 30 menit. Peserta yang mengikuti pembinaan ini adalah para personil polri yang berada dilingkungan Polda Kalimantan selatan,kami juga mendatangkan ustad-ustad atau tokoh agama Islam yang ada di Banjarmasin untuk menjadi pemateri, dalam kegiatan ini juga sudah terjadwal dengan masing-masing ustad yang menjadi pemateri dan materi yang disampaikan tidak lepas dari masalah Aqidah, akhlak dan Fiqih namun dalam pembinaan keagamaan islam ini tidak diwajibkan untuk di ikuti oleh semua anggota personil polri ,kegiatan ini hanya bersifat siapa yang ingin mengikuti saja, kalau tidak mengikuti ,ya, tidak apa-apa tidak ada paksaan terhadap para anggota untuk mengikuti pembinaan tersebut. Dulu peserta yang mengikuti pembinaan keagamaan ini banyak sekitar 100 orang, ketika adanya pandemi covid 19, peserta yang mengikuti mulai berkurang”⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag, selaku Paur dalam pembinaan tersebut,beliau mengatakan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan sekarang ini hanya melalui ceramah agama atau bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan setiap hari rabu setelah sholat juhur berjamaah yang bertempat di dalam masjid Al Muhtadin yang berada di dalam lingkungan Polda Kalimantan Selatan. Lamanya waktu dalam pembinaan keagamaan islam kurang lebih 30 menit dan di ikuti oleh para personil Polri yang berada di lingkungan Polda Kalimantan Selatan , jumlah para personil yang megikuti pembinaan tersebut sekitar 100 orang. Namun setiap harinya anggota yang mengikuti

⁸Wawancara pribadi dengan Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag selaku Paur Rohjashor Polda Kalsen 19 nopember 2020

pembinaan tersebut berkurang. Di dalam kegiatan pembinaan keagamaan Islam ini yang menjadi pematerinya adalah ustad atau tokoh agama yang ada di Banjarmasin dan di dalam pembinaan keagamaan Islam ini juga diberikan bermacam-macam materi baik yang berhubungan dengan masalah akidah, Akhlak dan fiqih.

Berdasarkan tabel diatas beberapa materi yang berakitan dengan akidah adalah tentang amanah dan kejujuran dalam beribadah kepada Allah SWT, tidak dikatakan orang yang beriman orang yang tidak mampu menunaikan amanah. Implementasi bagi personel Polri bahwa setiap aktivitas maupun profesi yang orang digeluti hakekatnya kejujuran dan sikap tanggung jawab yang tujuannya hanya mengabdikan kepada Allah SWT. Jadi dalam materi tersebut menjelaskan agar kita menjadi orang yang amanah dan jujur dalam melaksanakan sesuatu apapun, karena kita yakin segala sesuatu perbuatan baik dan buruk akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Dalam materi lain tentang akidah adalah Syarat-syarat taubat daripada dosa kepada Allah SWT yang berkenaan dengan manusia, ada beberapa syarat agar dosa kita diampuni oleh Allah SWT yaitu, adanya rasa menyesal telah melakukan dosa yang telah diperbuat, tidak mencita-cita untuk berbuat dosa, meninggalkan dengan sepenuh hati untuk tidak mengulang dosa yang telah diperbuat, dan Minta maaf/ ampun kepada orang yang disakiti atas dosa yang telah diperbuat.

Materi yang berkaitan dengan akhlak adalah dengan menjadikan Rasulullah SAW menjadi suri tauladan dalam bertingkah laku dalam

kehidupan sehari-hari. Implementasi bagi personel Polri dalam bertindak dan bertingkah laku didalam bertugas dilapangan mencontoh Rasulullah SAW yang santun dan menghargai setiap perbedaan serta tidak memaksakan kehendak. Sedangkan materi yang berkaitan dengan fiqh adalah hukum tentang melakukan perbuatan riba. Dalam hal ini hukum riba dan pembagian riba dalam syariat islam. Hukum orang yang melakukan perbuatan riba adalah haram, termasuk dosa besar kepada Allah SWT. Implementasi bagi personel Polri mampu membentengi dan memberikan penjelasan bahaya rentenir kepada masyarakat agar tidak terjebak dalam hutang piutang yang merusak dalam tatanan kehidupan sosial dimasyarakat.

Dalam pembinaan keagamaan ini diberikan kepada semua anggota Polri yang berada di lingkungan Polda Kalimantan Selatan agar dapat meningkatkan iman seseorang dan menambah Ilmu pengetahuan Agama, Meningkatkan moralitas, dan juga bertujuan untuk membentuk polisi yang bermanfaat bagi masyarakat, dan memiliki jiwa yang sabar, dan ikhlas dalam mengemban tugas yang diberikan kepadanya. Adapun jadwal peneceramah atau penerangan dalam pembinaan keagamaan Islam di Polda Kalimantan Selatan dapat kita lihat di tabel berikut:

TABEL:

Jadwal peneceramah atau pemateri dalam pembinaan keagamaan Islam
di Polda Kalimantan Selatan

NO	TGL/BULAN	NAMA PENCERAMAH
1	1 Januari 2020	H. Zulfakar Ali, Lc
2	8 januari 2020	H. Ahmad Fadhliani
3	15 januari 2020	H. Maulana , Lc
4	22 Januari 2020	H. A. Sufian Arifin
5	29 januari 2020	H. Zulfakar Ali, Lc
6	5 Februari 2020	H. Ahmad Fadhliani
7	12 Februari 2020	H. Maulana , Lc
8	19 Februari 2020	H. A. Sufian Arifin
9	29 Februari 2020	H. Zulfakar Ali, Lc
10	4 Maret 2020	H. Ahmad Fadhliani
11	11 Maret 2020	H. Maulana , Lc
12	18 Maret 2020	H. A. Sufian Arifin
13	25 Maret 2020	H. Zulfakar Ali, Lc
14	1 April 2020	H. Ahmad Fadhliani
15	8 April 2020	H. Maulana , Lc
16	15 April 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
17	22 April 2020	H. A. Sufian Arifin
18	29 April 2020	H. Ahmad Fadhliani

19	6 Mei 2020	H. Maulana , Lc
20	13 Mei 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
21	20 Mei 2020	H. A. Sufian Arifin
22	27 Mei 2020	H. Ahmad Fadhliani
23	3 Juni 2020	H. Maulana , Lc
24	10 Juni 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
25	17 Juni 2020	H. A. Sufian Arifin
26	24 juni 2020	H. Ahmad Fadhliani
27	1 Juli 2020	H. Maulana , Lc
28	8 juli 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
29	15 juli 2020	H. Ahmad Fadhliani
30	22 juli 2020	H. A. Sufian Arifin
31	29 Juli 2020	H. Maulana , Lc
32	5 Agustus 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
33	12 Agustus 2020	H. Ahmad Fadhliani
34	19 Agustus 2020	H. A. Sufian Arifin
35	26 Agustus 2020	H. Maulana , Lc
36	2 September 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
37	9 September 2020	H. Ahmad Fadhliani
38	16September2020	H. A. Sufian Arifin
39	23 September 2020	H. Maulana , Lc

40	30 September 2020	H. Zulfakar Ali, Lc
41	7 Oktober 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
42	14 Oktober 2020	H. Ahmad Fadhliani
43	21 Oktober 2020	H. Maulana , Lc
44	28 Oktober 2020	H. A. Sufian Arifin
45	4 Nopember 2020	H. Ahmad Fadhliani
46	11 Nopember 2020	H. Maulana , Lc
47	18 Nopember 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
48	25 Nopember 2020	H. A. Sufian Arifin
49	2 Desember 2020	H. Ahmad Fadhliani
50	9 Desember 2020	H. Maulana , Lc
51	16 desember 2020	H. Zulfakar Ali , Lc
52	28 desember 2020	H. A. Sufian Arifin

Didalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam, yang menjadi pematerinya adalah tokoh-tokoh agama Islam yang ada di Banjarmasin yang sudah dijadwalkan oleh Pembina BAG WATPERS yang diadakan satu kali dalam seminggu pada hari rabu siang setelah sholat zuhur, dan yang menjadi audiensya adalah anggota polri yang ada di lingkungan Polda. Dilihat dilapangan, sebelum melaksanakan kegiatan ceramah agama semua anggota akan melaksanakan sholat zuhur berjamaah setelah itu baru dilaksanakan pembinaan keagamaan yang bersifat ceramah agama. Peneliti

melihat, ketika dilaksanakan sholat zuhur berjamaah ruangan masjid sangat penuh untuk mengerjakan sholat zuhur berjamaah walau masih menggunakan protocol kesehatan. Ketika dimulainya ceramah agama, masih banyak anggota polri yang tidak mengikuti pembinaan tersebut dan keluar meninggalkan masjid dikarenakan pembinaan keagamaan tersebut sifatnya tidak diwajibkan untuk di ikuti oleh semua anggota polri.

Personil Polri yang beinisial A,I dan M mengatakan

“Kami mengikuti pembinaan ini hanya sekedar keinginan kami, dan tidak ada aturan diwajibkannya untuk mengikuti pembinaan tersebut, namun kami merasa nyaman ketika mengikutinya, hati kami menjadi tenang dan menambah wawasan ilmu agama kami dalam beribadah kepada Allah SWT”⁹

Menurut anggota polri yang berinisial A, I dan M bahwasanya kegiatan pembinaan ini tidak diwajibkan untuk diikuti tetapi bagi anggota yang ingin ikut saja. Namun dalam mengikuti pembinaan keagamaan ini sangatlah membantu kami dalam mendapatkan Ilmu pengetahuan tentang agama Islam, yang mana kami selaku anggota polisi sangatlah sulit dalam mencari Ilmu pengetahuan Agama Islam dikarenakantugas kami sebagai polisi yang tidak boleh ditinggalkan.

Sama halnya dengan Personil Polri yang beinisial R dan Ajuga mengatakan

“Kegiatan pembinaan ini sangat membantu kami dalam mendapatkan Ilmu agama Islam, dan menambah wawasan kami dalam menjalankan tugas agar sejalan dengan aturan-

⁹Wawancara dengan bapak Alvi,bapak Indra dan bapak Muhammad selaku anggota Polri 11 nopember 2020

aturan ajaran agama islam dengan tujuan agar pekerjaan kami di ridhoi Allah SWT”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan polri yang berinisial R dan Amereka mengatakan dengan mengikuti pembinaan keagamaan islam ini mereka sangat terbantu dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agama tentang ajaran Islam. Yang mana dapat memberikan pemahaman ilmu Agama Islam yang meliputi tentang aqidah, akhlak, dan fiqih. Dikarenakan mereka sangat sedikit belajar Ilmu agama, ini yang membuat mereka sangat ingin selalu mengikuti pembinaan Agama tersebut agar dapat mengetahui dan membedakan antara hak dan yang bathil. Apalagi dalam hal pekerjaan mereka sebagai anggota Polri yang harus selalu berhadapan atau berdampingan dengan masyarakat atau sebagai pengayom masyarakat harus lah memiliki sikap yang baik yang sesuai dengan tuntunan Ajaran agama Islam.

Ustad M. L.C selaku pemateri di dalam pembinaan keagamaan islam di Polda Kalimantan beliau mengatakan

“Saya menjadi pemateri dalam kegiatan pembinaan keagamaan islam ini kurang lebih 6 tahun yang lalu, disini yang saya sampaikan tentang ilmu fiqih, akidah dan akhlak namun ada juga materi yang sudah di siapkan oleh panitia, dan tidak semuanya sama yang saya sampaikan , terkadang berbeda dengan yang sudah dijadwalkan artinya fleksibel saja, dan metode yang saya sampaikan hanya ceramah saja, kadang ada juga yang bertanya setelah pembinaan selesai”¹¹

¹⁰Wawancara dengan bapak Ridho, dan bapak Agung selaku anggota Polri 18 nopember 2020

¹¹Wawancara langsung dengan ustad Maulana L.C selaku pemateri dalam pembinaan keagamaan islam 2 desmber 2020

Berdasarkan wawancara dengan ustad M. L.C, selaku pemateri di dalam pembinaan keagamaan islam di Polda Kalimantan Selatan dan diketahui beliau berasal dari Lulusan timur tengah yaitu di Yaman, dan juga dapat diketahui bahwa beliau sudah lama memberikan pembinaan keagamaan islam, yaitu semenjak 6 tahun yang lalu sampai sekarang. Beliau mengatakan juga tentang keadaan para anggota yang mengikuti kegiatan ini terjadi penurunan. Hal ini mungkin dikarenakan adanya wabah covid 19 dan juga mungkin kesibukan para anggota terhadap tugas yang tidak bisa mereka tinggalkan, sehingga mereka tidak dapat berhadir di pengajian ini. Masalah materi yang beliau sampaikan memang sudah dijadwalkan dari bagian ROHJASHOR. Meski demikian, beliau mengatakan(materinya fleksibel saja) dan metode yang beliau gunakan dalam pembinaan tersebut berupa metode ceramah dan tanya jawab.

Ustad H.Z.A.L.C selaku pemateri dalam pembinaan keagamaan Islam beliau mengatakan

“Materi yang saya sampaikan fleksibel saja, kecuali ada permintaan dari Pembina tentang materi yang ingin di bahas, walaupun memang ada jadwal yang sudah ditentukan oleh bag Rohjashor”¹²

Jadi menurut ustad H.Z.A.L.C selaku pemateri dalam pembinaan keagamaan Islam yang mana latar belakang beliau adalah seorang penceramah lulusan dari LPIA atau Lembaga Pengetahuan Islam dan Arab Jakarta. Beliau mengatakan bahwa materi yang disampaikan fleksibel saja,

¹²Wawancara langsung dengan ustad H. Zulfakar Ali L.C selaku pemateri dalam pembinaan keagamaan islam 11 Nopember 2020

yang penting pembinaan keagamaan Islam tidak keluar dari pembahasan agama yang terkait dengan ibadah kepada Allah SWT dan tugas anggota kepolisian agar mereka dapat mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bekerja dalam Ibadah kepada Allah SWT.

Bapak Suriansyah selaku pengatur Rohjashor beliau mengatakan

“karakteristik para anggota yang mengikuti pembinaan keagamaan islam ini, bermacam-macam ada yang anggota yang baru menjadi polisi, ada juga anggota yang sudah lama menjadi polisi jadi kami memberikan pembinaan keagamaan islam ini sifatnya umum saja, untuk kemaslahatan para anggota kepolisian agar mereka sama-sama mendapatkan Ilmu pengetahuan ajaran agama Islam, sedangkan latar belakang peserta yang mengikuti pembinaan juga bermacam-macam ada yang sudah sarjana, ada juga yang hanya lulusan Madrasah Aliyah dan adajuga yang lulusan SMA saja”¹³.

Jadi menurut Bapak Suriansyah beliau mengatakan bahwa pembinaan keagamaan islam di kepolisian Kalimantan Selatan ini sifatnya umum, dan boleh diikuti oleh semua anggota Polri, dan bermacam-macam karakteristik para anggota yang mengikuti pembinaan tersebut, ada yang muda dan ada juga yang tua, karena untuk menempuh pembelajaran dalam pembinaan keagamaan Islam sangatlah di anjurkan dalam ajaran agama Islam.

3. Kendala dan faktor yang menghambat berjalannya pembinaan keagamaan Islam di kepolisian polda Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan selatan membutuhkan kerjasama yang baik agar mendapatkan keberhasilan dalam menjalankan program tersebut. Beberapa personil ada yng belum bisa menghadiri pembinaan keagamaan Islam dikarenakan tidak adanya peraturan diwajibkannya dalam mengikuti pembinaan keagamaan tersebut, sehingga hal ini menjadi kendala untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Bapak Suriansyah selaku pengatur Rohjashor Polda Kalimantan Selatan beliau mengatakan

“Dalam pembinaan keagamaan islam yang kami lakukan memang ada beberapa kendala, seperti kurangnya motivasi para anggota untuk mengikuti pembinaan ini, terhalangnya waktu, dan tidak adanya aturan yang mewajibkan untuk mengikuti pembinaan ini, mungkin dari tiga hal tersebut yang menyebabkan para anggota ada yang tidak mengikuti pembinaan keagamaan islam ini. Dan mungkin pengaruh dari latar belakang pimpinan yang kurang agamis terhadap pembinaan islam ini. sehingga para anggota tidak termotivasi dengan pembinaan tersebut. Karena latar belakang pimpinan sangatlah mempengaruhi berjalannya pembinaan keagamaan islam ini. Meskipun dengan kondisi sekarang ini kami tetap menjalankan pembinaan kegamaan ini semaksimal mungkin. Kalau masalah penunjang atau pendukung menurut kami sudah terpenuhi, seperti tempat yang sudah memadai luas dan nyaman, suasana kerja yang kondusif, dana yang mencukupi, dan kami juga memanggil pemateri dari tokoh agama yang memiliki Ilmu mumpuni dalam bidangnya”¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suriansyah selaku pengatur Rohjashor Polda Kalimantan Selatan beliau mengatakan bahwa, pembinaan keagamaan islam ini sudah di dukung oleh ketua Pembina, dan diberikan tempat yang nyaman dan aman, adanya pemateri yang menguasai

¹⁴Wawancara dengan Bapak Suriansyah pengatur Rohjashor pada tanggal 2 Desember 2020

dalam Ilmunya dan dana yang mencukupi, namun ada beberapa kendala dan hambatan dalam program pembinaan keagamaan Islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan, ialah hal yang terkait dengan masalah sumber daya manusia. Masalah sumber daya manusia yang disebutkan di sini adalah bahwa tidak konsisten atau kurang motivasi, dan kurangnya kesadaran personel dalam mengikuti pembinaan agama Islam yang telah dijadwalkan. Hal ini dikarenakan personel sibuk dengan urusannya sendiri dan bertentangan dengan tugasnya serta tidak bisa dihindarkan. Para personil juga tidak dipaksakan untuk mengikuti pembinaan keagamaan tersebut atau tidak diwajibkan untuk mengikutinya sehingga membuat semua personil biasa-biasa saja jika ada yang datang terlambat atau tidak mengikutinya sama sekali, dan tidak adanya aturan untuk mengikuti pembinaan tersebut. Namun, Pembina atau ketua dalam sebuah program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan Selatan selalu berusaha untuk menghimbau agar para personil dapat mengikuti pembinaan keagamaan tersebut, agar apa yang di inginkan dapat terwujud dengan baik sesuai dengan program yang dilakukan. Tidak hanya sebagai Pembina atau ketua yang memiliki beban cukup berat dalam membangun sebuah organisasi perlu juga kerjasama yang baik antara semua anggota untuk saling merangkul dalam mewujudkan program tersebut agar berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Beliau juga mengatakan “untuk membuat seluruh personil dapat mengikuti pembinaan keagamaan islam di kepolisian Polda Kalimantan Selatan ini memang membutuhkan waktu dan perjuangan yang besar,

dikarenakan adanya pengaruh latar belakang keagamaan dari seorang pemimpin dan dapat dikatakan sangat mempengaruhi dalam terlaksananya pembinaan keagamaan islam di kepolisian Polda Kalimantan selatan. Jika latar belakang seorang pemimpin yang memiliki sifat yang agamis (Islam) pembina yakin semua personil dapat mengikuti pembinaan tersebut dengan kesadaran yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan dalam pembinaan keagamaan di kepolisian polda Kalimantan selatan diantaranya:

- a. Program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan selatan meliputi: ceramah agama, pembelajaran Al-Qur'an, Sholat berjamaah, dan perayaan hari-hari besar dalam islam.
- b. Pelaksanaan pembinaan keagamaan islam yang bersifat pengajian atau ceramah agama di laksanakan di dalam masjid yang berada di Polda Kalimantan selatan.
- c. Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam sifatnya tidak wajib di ikuti oleh semua anggota Polri.
- d. Latar belakang pemimpin sangat mempengaruhi dalam berjalannya program pembinaan keagamaan Islam,
- e. Materi dalam pembinaan keagamaan Islam yang disampaikan belum sesuai dengan apa yang sudah di jadwalkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Dalam model ini terdapat beberapa tahapan yaitu asesmen kontekstual yang

dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari rencana pembangunan agama Islam di Polda Kalimantan Selatan yaitu kebutuhan, masalah, aset dan peluang, untuk membantu pengambil keputusan dalam menetapkan tujuan dan prioritas. Dan membantu pemangku kepentingan untuk mengevaluasi tujuan, prioritas, dan hasil. Setelah itu, tahap evaluasi masukan bertujuan untuk mengaitkan tujuan, latar belakang, masukan, dan proses dengan hasil Program Pembinaan Keagamaan Islam Polda Kalsel. evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan rencana. Selain itu, evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki program dan membuktikan kebenaran.

Selain itu, tahap evaluasi proses mengacu pada seberapa banyak kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai rencana. Terakhir, evaluasi produk atau hasil bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu yang berubah pada masukan aslinya. Hasil penelitian menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi pembinaan agama Islam di Polda Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari objek evaluasi, selain itu penilaian kontekstual merupakan upaya untuk mendeskripsikan dan menentukan kebutuhan lingkungan dan tujuan kegiatan yang belum terpenuhi. Bapak Suriansyah selaku pengatur Rohjashor beliau mengatakan

“Program pembinaan keagamaan islam di Kepolisian Polda Kalimantan Selatan merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu agama Islam bagi anggota personil polri, dalam pembinaan ini kami sudah menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai, adapun program yang pembinaan yang kami laksanakan adalah, ceramah agama, pengajian Al-Qur’an, dan peringatan hari besar Islam”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriansyah bahwa tujuan dari Program Pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan Selatan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan Ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada para anggota personil polri yang ada di lingkungan polda Kalimantan Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam harus memiliki kerjasama yang baik antar sesama polri agar tercapainya pembinaan keagamaan Islam tersebut berjalan dengan baik. Jika dilihat dari observasi dilapangan program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan selatan cukup terpenuhi seperti adanya program pembinaan yang sudah terjadwal, adanya ustad selaku menjadi pemateri dalam pembinaan keagamaan islam, adanya audiens (anggota Polri), sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Pembinaan keagamaan Islam Di kepolisian polda Kalimantan selatanjuga memiliki program pembinaan agama yang lain seperti Pembelajaran Al-Qur’an, sholat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam.

2. Evaluasi input

Input merupakan indikator yang berfokus pada evaluasi ketersediaan sumber daya pendukung dan bahan dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana. Indikator masukan dapat mencakup sumber daya manusia, keuangan,

keuangan atau anggaran, sarana dan prasarana pendukung, serta berbagai prosedur dan peraturan yang diperlukan.

Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag, selaku Paur dalam pembinaan tersebut beliau juga mengatakan

“ sarana dan prasarana dalam pembinaan ini sudah mencukupi, seperti adanya masjid sebagai tempat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan islam, dan adanya dana yang mencukupi,yang menjadi peserta dalam pembinaan ini adalah para personil polri yang berada dilingkungan Polda Kalimantan selatan, kami juga mendatangkan ustad-ustad atau tokoh agama Islam yang ada di Banjarmasin untuk menjadi pemateri,namun dalam pembinaan keagamaan islam ini tidak diwajibkan untuk di ikuti oleh semua anggota personil Polri ,kegiatan ini hanya bersifat siapa yang ingin mengikuti saja”

Jika dilihat dari indikator input pelaksanaan pembinaan keagamaan islam di kepolisian polda Kalimantan selatan sudah menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini karena didukung oleh SDM (sumber daya manusia) seperti anggota personil mengikuti pembinaan tersebut, adanya ustad selaku menjadi pemateri dalam pembinaan keagamaan Islam, finansial yang sudah dianggarkan oleh ketua pembina dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, serta sarana prasarana yang sudah memadai yaitu masjid yang cukup luas untuk menampung para audiens anggota polri dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan Islam di kepolisian polda Kalimantan selatan, di dalam ruangan sarana prasarana juga sudah cukup baik dengan adanya lampu yang banyak untuk penerangan, kipas angin, AC dan sound sistem demi terselenggaranya pembinaan keagamaan islam yang nyaman dan kondusif. Namun dalam program pembinaan tersebut masih ada kekurangan dalam aturan yang mana tidak diwajibkannya para anggota personil untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3. Indikator Proses

Indikator proses dalam model CIPP menunjukkan strategi mana yang digunakan untuk memungkinkan tujuan yang direncanakan tercapai dengan benar? Bagaimana mekanisme pelaksanaan program? Kapan aktivitas akan dilakukan dan diselesaikan? Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Program pembinaan keagamaan Islam dimulai dengan upaya pembinaan yang diperuntukan pada para anggota polri yang berada di lingkungan Polda Kalimantan selatan, dengan melalui pembinaan keagamaan Islam dapat menjadikan semua anggota yang beragama Islam untuk menambah wawasan tentang agama dan upaya dalam bekerja sebagai anggota polri agar sesuai dengan ajaran agama islam dan aturan kepolisian yang berlaku.

Bapak Supiadi, S.Sos,I, M.Ag, selaku Paur dalam pembinaan tersebut beliau juga mengatakan

“Pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan Selatan ini kami laksanakan pada setiap hari rabu siang betepatan setelah selesai sholat jhur berjamaah, para anggota juga selalu kami himbau untuk mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan yang menjadi pematerinya adalah ustad atau tokoh agama yang ada di Banjarmasin , kami selaku Pembina dalam kegiatan ini, sangat menginginkan agar semua anggota dapat mengikutinya, karena dalam hal pembinaan keagamaan ini sangat bermanfaat untuk para personil dalam menambah wawasan tentang ilmu agama Islam”.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di kepolisian Polda Kalimantan Selatan:

- 1) Waktu dan pelaksanaan pembinaan keagamaan islam
 - a) Waktu pelaksanaan pembinaan keagamaan yang bersifat ceramah agama pelaksanaannya dilakukan sekali dalam seminggu pada hari rabu siang setelah sholat juhur.
 - b) Pembinaan keagamaan yang bersifat pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat asar
 - c) Pembinaan keagamaan islam melalui sholat jumat berjamaah di laksanakan satu kali dalam seminggu yaitu hari jumat
 - d) Pembinaan keagamaan yang bersifat peringatan hari besar Islam dilaksanakan satu tahun sekali.
- 2) Audiens dan pematari

Dalam pembinaan keagamaan Islam di kepolisian polda Kalimantan selatan ini yang menjadi audiensnya adalah semua anggota polri yang beragama Islam yang berada di lingkungan polda Kalimantan selatan, adapun yang menjadi pematari dalam pembinaan keagamaan islam ini adalah tokoh agama atau ustad yang berada di kota Banjarmasin.

- 3) Metode dalam pembinaan keagamaan islam

Dalam pembinaan keagamaan Islam di kepolisian polda Kalimantan Selatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

4. Indikator hasil

Indikator hasil adalah untuk hal-hal yang menunjukkan perubahan masukan. Indikator produk adalah tahap akhir dari serangkaian evaluasi implementasi rencana. Biasanya pertanyaan yang bisa ditanyakan pada indikator produk adalah apakah tujuan yang ditetapkan pada program sudah tercapai? Evaluasi hasil untuk Program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian polda Kalimantan selatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada semua anggota Polri yang berada di lingkungan polda Kalimantan selatan, sudah cukup baik, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan. Meskipun demikian ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan yaitu tidak diwajibkan semua anggota personil untuk mengikuti pembinaan keagamaan Islam sehingga tidak semua anggota personil yang mengikuti pembinaan tersebut, dan hilangnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari Kamis sore.

Melihat dari hasil yang peneliti temukan di lapangan, seharusnya ada tindak lanjut dari masalah ini guna tercapainya hasil yang maksimal. Hal tersebut perlu dilakukan supaya tujuan dari program pembinaan keagamaan Islam di kepolisian polda Kalimantan selatan dapat terwujud sesuai dengan keinginan yang dicapai.